

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM GERDU TASKIN TERHADAP PENINGKATAN VOLUME USAHA RUMAH TANGGA MISKIN BERPOTENSI (RTM-B) DI DESA BEDAHLAWAK KECAMATAN TEMBELANG KABUPATEN JOMBANG

Asma'ul Husna

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak program Gerdu Taskin terhadap volume usaha rumah tangga miskin berpotensi (RTM-B) di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Desa Bedahlawak dengan tujuan menganalisis dampak program ini terhadap kelompok sasaran dan volume usaha RTM-B. Hasil penelitian menunjukkan Program Gerdu Taskin memberikan dampak nyata terhadap peningkatan volume usaha RTM-B dengan memberikan bantuan dana usaha. Hasil analisis volume usaha RTM-B dengan adanya Program Gerdu Taskin di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yang mengalami peningkatan volume usaha sebesar 65%, sedangkan yang belum mengalami peningkatan atau sama dengan keadaan sebelumnya 27,5%, dan yang mengalami penurunan hanya 7,5%. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan Program Gerdu Taskin untuk selanjutnya tidak hanya fokus pada pemberian modal usaha, namun juga pembinaan atau pelatihan usaha kecil.

Kata Kunci : Analisis, Program Gerdu Taskin, Volume Usaha

Abstract

This research was conducted to determine the extent of the impact of the program on the volume of business Gerdu Taskin poor households potentially (RTM-B) in the Village District Bedahlawak Tembelang Jombang. The research was quantitative descriptive research and conducted in the village Bedahlawak order to analyze the impact of this program on the target group and the business volume RTM-B. The results showed Program Gerdu Taskin a concrete impact on the increase in business volume RTM-B by providing operating funds. And the results of the analysis of the volume of business with the RTM-B Program Gerdu Taskin in the Village District Bedahlawak Tembelang Jombang the business volume increased by 65%, while that has not been increased or equal to 27.5% the previous state, and which decreased only 7,5%. Based on the results of this study suggested. Taskin Gerdu program in the village in the future not only focus on providing venture capital, but also small business coaching or training.

Keywords: Anaysis, Gerdu Taskin Program, Business Volume

PENDAHULUAN

Sejak pemerintahan Orde Baru, pemerintah melalui Kementerian dan Lembaga telah meluncurkan berbagai program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh berbagai kementerian dan lembaga. Program tersebut dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Hal senada juga

dilakukan pemerintah Propinsi Jawa Timur yang membuat program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah Propinsi Jawa Timur telah menempatkan program penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu dari 7 prioritas pembangunan Jawa Timur sebagaimana termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2009-2014.

Angka kemiskinan di Jawa Timur yang menurut data BPS tahun 2001 sebesar 7.267.843 jiwa (20,91%), tahun 2004 berkurang menjadi 6.979.565 jiwa (19,10%). Namun, demikian akibat kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) dan bencana alam di beberapa daerah, angka kemiskinan di Jawa Timur melonjak menjadi 8.390.996 jiwa (22,51%) dan pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 7.455.655 jiwa (19,89%). Pada tahun 2002 dalam rangka mempercepat pengurangan angka kemiskinan tersebut maka Pemerintah Propinsi Jawa Timur melaksanakan program Gerdu Taskin dengan terus berupaya meningkatkan kualitas dalam pengelolaan dan pelestarian program.

Program Gerdu Taskin merupakan program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang dialokasikan pada desa/kelurahan kategori merah. Program ini meliputi tiga kegiatan yang disebut TRIDAYA yaitu pemberdayaan manusia, pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan usaha. Dalam mengurangi angka kemiskinan, pengurangan pengangguran, dan menambah peningkatan kesejahteraan, maka pemberdayaan usaha untuk rumah tangga miskin berpotensi. Adapun tujuannya adalah menggerakkan RTM-B untuk berpacu dalam mengembangkan usaha dari berbagai sektor (*Pedoman Umum Program Gerdu Taskin Jawa Timur Tahun 2007,01*).

Pada tahun 2007 Kabupaten Jombang memberikan dana program Gerdu Taskin pada 13 Desa salah satunya adalah Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang sebagai desa model binaan Kabupaten Jombang. Desa Bedahlawak. Program tersebut dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan bersama pemerintah

Desa dan tim pelaksana (Timlak) untuk melaksanakan kegiatan TRIDAYA yaitu pemberdayaan manusia, pemberdayaan lingkungan dan pemberdayaan usaha. Diantara tiga pemberdayaan tersebut yang dikelola berkelanjutan adalah pemberdayaan usaha. meliputi usaha ekonomi produktif (UEP) dan usaha sektor riil (USR). Namun, fakta yang dilapangan masih terdapat masyarakat miskin padahal sudah diberi program gerdu taskin. Oleh karena itu peneliti ingin mengambil penelitian dengan menganalisis Pelaksanaan Program Gerdu Taskin terhadap Peningkatan Volume Usaha Rumah Tangga Miskin Berpotensi (RTM-B) di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Tujuan dari penelitian ini adalah a) untuk mengetahui pelaksanaan program Gerdu Taskin di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang, b) Untuk mengetahui tolak ukur peningkatan volume usaha RTM-B di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang, c) untuk mengetahui peningkatan volume usaha RTM-B di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Program Gerdu Taskin

Program Gerdu Taskin merupakan salah satu program pemberdayaan yang dikembangkan oleh pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk penanggulangan kemiskinan di desa/kelurahan kategori merah. Prioritas program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) diarahkan untuk mengurangi dampak krisis ekonomi yang terjadi dengan fokus kegiatan TRIDAYA meliputi: a) Pemberdayaan Manusia, tujuan utama adalah pelayanan kebutuhan dasar

dengan orientasi pada peningkatan mutu kehidupan, pengurangan beban hidup dan peningkatan kesejahteraan RTM-R. b) Pemberdayaan Usaha tujuan utamanya adalah pengembangan usaha ekonomi produktif dan peningkatan pendapatan kelompok miskin serta penciptaan kesempatan kerja terus bagi RTM Berpotensi. Bentuk usaha ekonomi produktif dikembangkan meliputi usaha simpan pinjam (USP) dan usaha sektor riil (USR). c) Pemberdayaan Lingkungan tujuan utama adalah penyediaan atau perbaikan prasarana rumah tinggal RTM-R dan lingkungannya, Program Gerdu Taskin lebih diarahkan pada pola pengembangan dan pengelolaan program yang lebih terpadu dan berkelanjutan. Keterpaduan diwujudkan dengan memantapkan pola kemitraan antara pemerintah Propinsi dengan pemerintah Kabupaten/Kota dan stakeholder lainnya. (Pedoman Umum Gerdu Taskin, 2007;01).

Keberlanjutan diwujudkan melalui pengembangan pola penanganan program yang dimulai dari tahap awal yang dilanjutkan dengan tahap penguatan dan tahap pemandirian, yang dilakukan secara selektif pada Desa/Kelurahan lokasi (Pedoman Umum Gerdu Taskin ; 2007).

Tujuan Gerdu Taskin

Tujuan Gerdu Taskin terdiri dari 2 yaitu tujuan Umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari gardu taskin adalah mewujudkan kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, dengan fokus utama pengembangan usaha

ekonomi produktif RTM (Rumah Tangga Miskin) melalui pendekatan TRIDAYA.

Tujuan Khusus dari Gardu Taskin adalah meningkatkan peran serta aktif RTM dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggungjawab, mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi RTM Berpotensi, menciptakan kesempatan kerja melalui pengembangan usaha UPK dan RTM dalam rangka mengatasi pengangguran, menyediakan pelayanan kebutuhan dasar dengan orientasi pada peningkatan mutu kehidupan, pengurangan beban hidup dan peningkatan kesejahteraan RTM-R, mengoptimalkan fungsi fasilitas umum Desa/Kelurahan sebagai investasi yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan penanggulangan kemiskinan, dan menguatkan kapasitas kelembagaan agar berfungsi dan berperan optimal sebagai pengelola program penanggulangan kemiskinan maupun pengelolaan pembangunan desa/kelurahan pada umumnya, serta mengoptimalkan kemitraan antar-stakeholder dalam rangka mewujudkan keterpaduan dan keberlanjutan program penanggulangan kemiskinan secara partisipatif.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Program Gerdu-Taskin ini meliputi tahap awal, tahap penguatan, tahap pemandirian, manajemen program, dan pendampingan (Pedoman Umum Gerdu Taskin ; 2007).

Lokasi Program Gerdu Taskin Tahap Awal diprioritaskan pada Desa/Kelurahan kategori merah. Penetapan lokasi program gerdu

Taskin dilaksanakan oleh Pemerintah propinsi setelah mendapat masukan dari pemerintah Kabupaten/Kota dengan menggunakan acuan hasil PKIB BPS Jawa Timur Tahun 2001. Bagi Kabupaten/Kota yang telah melaksanakan updating data, dapat menggunakan hasilnya sebagai acuan dalam penetapan lokasi setelah memperoleh rekomendasi dari BPS Jawa Timur.

Selain itu penetapan lokasi harus didukung oleh kesediaan Pemerintah Kabupaten/Kota untuk mengalokasikan dana penyertaan (sharing) dan adanya komitmen melaksanakan program sesuai dengan Pedoman Umum dan Petunjuk Teknis Operasional Propinsi. Seluruh Kabupaten/Kota yang telah mengalokasikan dana penyertaan (sharing), dapat melaksanakan Program Gerdu Taskin Pola Mandiri dengan mengalokasikan dana pendampingan (matching grant) untuk desa-desa di luar lokasi sasaran APBD Propinsi.

Tahap awal Gerdu Taskin dialokasikan pada lokasi baru pada Desa/Kelurahan miskin. Program ini dimaksudkan untuk memberikan landasan bagi pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan dengan pendekatan TRIDAYA, meliputi Pemberdayaan Manusia, Pemberdayaan Usaha, dan Pemberdayaan Lingkungan.

Tahap penguatan Gerdu Taskin dialokasikan pada sejumlah Desa/Kelurahan yang telah mendapatkan Program Gerdu Taskin sebelumnya. Tahap Penguatan antara lain meliputi : a) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan UPK, b) Peningkatan Kapasitas SDM, c) Pengembangan Usaha UPK, d) Pengembangan Usaha RTM, e) Pengembangan Sarana Prasarana Usaha UPK, f) Pengembangan Sistem Keterjaminan Sosial melalui UPK

Tahap pemandirian dialokasikan pada Desa/Kelurahan lokasi Tahap Penguatan dan memiliki UPK berkategori SEHAT. Pengelolaan tahap ini dilaksanakan oleh kabupaten/kota. Beberapa kegiatan dalam tahap pemandirian antara lain meliputi : (i) Pembentukan UPK menjadi BUMDes, (ii) Pengembangan akses permodalan, manajemen, teknologi, pemasaran, (iii) Bantuan Teknis (technical assistance)

Manajemen Program Gerdu Taskin dilaksanakan untuk mendukung terlaksananya prinsip dan mekanisme yang telah ditetapkan serta menjaga mutu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berhasil secara optimal. Kegiatan manajemen program meliputi : koordinasi, orientasi sosialisasi, pelaporan, pengawasan, pengaduan dan penanganan masalah, pemantauan, evaluasi serta bantuan teknis.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan guna memfasilitasi program sehingga dapat berjalan secara optimal sesuai dengan mekanisme kegiatan, baik untuk Tahap Awal, Tahap Penguatan maupun Tahap Pemandirian.

Volume usaha

Dalam konteks program gardu taskin, volume usaha didefinisikan sebagai pengembangan usaha ekonomi produktif, peningkatan pendapatan kelompok miskin, dan penciptaan kesempatan kerja terus bagi RTM Berpotensi.

Analisa Rasio

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada apabila angka ratio tersebut

dibandingkan dengan analisa rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Penggolongan Angka Rasio

- a. Rasio Likuiditas (Rasio Neraca)
- b. Rasio Solvabilitas (Rasio Neraca)
- c. Rasio Aktivitas (Rasio Antar Laporan Keuangan – Neraca dan Laba/rugi)
- d. Rasio Rentabilitas (Rasio Laporan Laba/rugi)

Rumah Tangga Miskin

Dalam Program Gerdu Taskin Rumah Tangga Miskin dibedakan menjadi dua yaitu rumah tangga miskin rentan dan rumah tangga miskin berpotensi :

Rumah Tangga Miskin Rentan (RTM-R)

RTM-R adalah rumah tangga miskin rentan dalam artian warga miskin yang sudah tidak biasa produktif untuk bekerja yang membutuhkan bantuan social. Contohnya orang lanjut usia yang tidak dapat bekerja lagi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Rumah Tangga Miskin Berpotensi (RTM-B)

RTM-B merupakan rumah tangga miskin yang memiliki kemampuan untuk bekerja dan berusaha namun kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya.

Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah

untuk konsumsi orang perbulan. Defenisi menurut UNDP dalam Daulay (2009) adalah ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik sebagai salah satu indikator kemiskinan.

Omzet Penjualan

Kata Omzet berarti jumlah, sedang penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba/pendapatan. Jadi omzet penjualan berarti Jumlah penghasilan/laba yang diperoleh dari hasil menjual barang/jasa. Menurut Sutanto (1997) tentang pengertian penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Menurut Swastha dan Irawan (1990) dalam praktek, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Kondisi dan Kemampuan Penjual,
- b) Kondisi Pasar,
- c) Modal,
- d) Kondisi Organisasi Perusahaan,
- e) Faktor lain.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

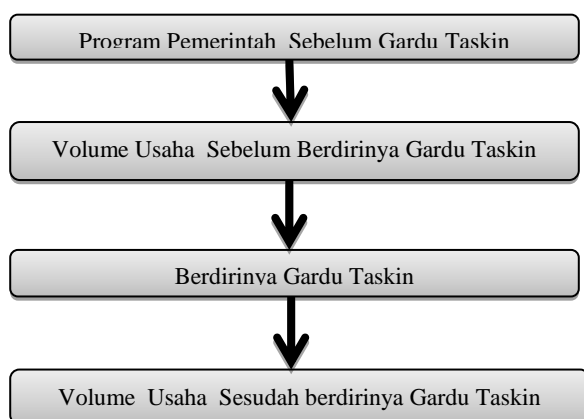
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian

tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukungnya.

Kerangka Berfikir

Sebelum adanya Program Gardu Taskin sudah muncul program-program dari pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mengentaskan angka kemiskinan tetapi dalam kenyataannya program-program tersebut belum bisa mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari volume usaha dari RTMB yang belum mengalami peningkatan yang pesat.

Pada Tahun 2002 Pemerintah menggalakan program baru yaitu Gardu Taskin. Program ini terus berjalan sampai sekarang karena mampu meningkatkan lebih banyak volume usaha Rumah Tangga Miskin Berpotensi (RTM-B) yang ada di Jawa Timur khususnya di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.



Variabel-variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010 : 38) bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian yang akan didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah: a) Program gerdu Taskin adalah salah satu program pemberdayaan yang dikembangkan oleh pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk penanggulangan kemiskinan didesa/kelurahan kategori merah. Prioritas program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) diarahkan untuk mengurangi dampak krisis ekonomi yang terjadi dengan fokus kegiatan TRIDAYA yaitu pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan manusia dan pemberdayaan usaha. b) Volume usaha adalah tingkat penjualan yang diperoleh untuk waktu tertentu dalam satuan rupiah. c) Peningkatan omzet yang diperoleh Rumah Tangga Miskin Berpotensi dengan melihat pendapatan yang diterima oleh para pemilik usaha sesudah dan sebelum adanya Gerdu Taskin.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tangga Miskin Berpotensi yang masuk dalam program gerdu taskin Desa Bedahlawak. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian populasi. Sampel yang diambil peneliti berdasarkan jumlah peminjam atau anggota UPK Subur di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang.

Teknik Analisis Data

Metode analisis akan menjelaskan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mencapai tujuan penelitian maka alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sugiono (2010) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif dari hasil data kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan program gardu taskin dan peranannya dalam meningkatkan volume usaha rumah tangga miskin berpotensi di Desa Bedahlwak Kecamatan Tembelang Jombang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak dan luas daerah penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bedahlwak, Desa Bedahlwak secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: a) Sebelah utara berbatasan dengan sungai Brantas; b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gabusbanaran; c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sentul; d) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Brantas.

Desa Bedahlwak terletak di sebelah utara Kabupaten Jombang dengan jarak tempuh 12 km. luas wilayah Desa Bedahlwak 106.462 hektar. Jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 4, serta jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak Desa Bedahlwak terdiri dari empat dusun yaitu Dusun

Bedah, Dusun Melik, Dusun dolok, dan Dusun Nglawak.

Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 2890 jiwa, dengan rincian 1.484 jiwa penduduk laki-laki dan 1.406 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk Desa Bedahlwak berdasarkan tiap dusun dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Komposisi Jumlah Penduduk Tiap Dusun Desa Bedahlwak Tahun 2012

No.	Dusun	Jumlah (jiwa)			Prosentase %
		L	P	Total	
1	Bedah	516	453	969	34
2	Melik	423	428	851	29
3	Dolok	266	275	541	19
4	Nglawak	279	249	528	18
Jumlah		1484	1406	2890	100

Sumber : Kantor Desa Bedahlwak

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa Desa Bedahlwak pada tahun 2012 jumlah penduduk adalah 2890 jiwa yang terdiri dari dusun Bedah sebanyak 969 jiwa atau 34 %, dusun Melik 851 jiwa atau 29%, dusun Dolok sebanyak 541 jiwa atau 19% dan dusun Nglawak 528 jiwa atau 18%.

Jumlah penduduk Desa Bedahlwak dari tahun ke tahun mengalami perubahan hal itu dapat diketahui dari data tahun 2009 – 2012 yang dapat diketahui melalui hasil dokumentasi data penduduk Desa Bedahlwak tahun 2009 terdapat 2884 jiwa dengan komposisi laki-laki 1462 jiwa dan perempuan 1422 jiwa, tahun 2010 total penduduk 2892 jiwa terdiri atas laki-laki 1476 jiwa dan perempuan 1416 jiwa, tahun 2010 total penduduk 2898 jiwa dengan laki-laki 1483 jiwa dan perempuan 1415 jiwa, dan tahun 2012 total

penduduk 2890 jiwa dengan laki-laki 1484 jiwa dan perempuan 1406 jiwa.

Jumlah penduduk Desa Bedahlawak diketahui ada beberapa penduduk yang termasuk dalam kategori keluarga miskin dan data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Miskin Menurut Klasifikasi Miskin

No	Tahun	Kategori			Total
		Hampir Miskin	Miskin	Sangat Miskin	
1	2007	57	223	37	317
2	2008	31	149	32	212
3	2009	33	152	31	216

Sumber : Kantor BPS Jombang

Pada tabel 3 Jumlah Rumah Tangga Miskin pada tahun 2007 terdapat 317 penduduk miskin dengan kategori hampir miskin 57 keluarga, miskin 223 keluarga, dan sangat miskin 37 keluarga. Sedangkan pada tahun 2008 total penduduk miskin mengalami penurunan dengan total 212 keluarga dengan kategori hampir miskin 31 keluarga, miskin 149 keluarga, dan sangat miskin 32 keluarga. Dan data terakhir pada tahun 2009 total penduduk miskin 216 keluarga dengan kategori hampir miskin 33 keluarga, miskin 152 keluarga, dan sangat miskin 31 keluarga.

Pelaksanaan Program Gerdu Taskin

Desa Bedahlawak memperoleh Program Gerdu Taskin yang merupakan salah satu program pemberdayaan yang dikembangkan oleh pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk penanggulangan kemiskinan didesa/kelurahan kategori merah. Prioritas program Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin) diarahkan untuk mengurangi dampak krisis

ekonomi yang terjadi dengan fokus kegiatan TRIDAYA meliputi:

Pemberdayaan Manusia,

Pemberdayaan manusia dialokasikan pelayanan kebutuhan dasar dengan orientasi pada peningkatan mutu kehidupan, pengurangan beban hidup dan peningkatan kesejahteraan RTM-R dengan melakukan perbaikan gizi terhadap 194 RTMR di Desa Bedahlawak dengan anggaran Rp. 9.372.500,- (APBD Propinsi) dan swadaya Rp. 73.300.

Pemberdayaan Lingkungan

Pemberdayaan lingkungan adalah penyediaan atau perbaikan prasarana rumah tinggal RTM-R dan lingkungannya. Hal itu direalisasikan pada beberapa perbaikan sarana di Desa Bedahlawak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Pengalokasian Dana Gerdu Taskin 2007 Desa Bedahlawak Pada Bidang Pemberdayaan Lingkungan

No	Jenis Kegiatan	Volume	Anggaran		
			APBD Prop	APBD Kab	Swadaya
1	Jalan aspal	812,5 m	-	39.023.634	-
2	Jalan cor beton	437,5 m	19.972.321	-	-
3	MCK	4 Unit	1.637.545	-	-
4	Plesterisasi	8 Lokasi	6.507.634	5.976.366	-

Sumber : UPK Subur Desa Bedahlawak

Pemberdayaan Usaha

Pemberdayaan usaha adalah pengembangan usaha ekonomi produktif dan peningkatan pendapatan kelompok miskin serta penciptaan

kesempatan kerja terus bagi RTM Berpotensi. Bentuk usaha ekonomi produktif dikembangkan meliputi usaha simpan pinjam (USP) dengan alokasi dana Rp. 44.988.000 dan usaha sektor riil (USR) Rp. 11.247.000. Dengan modal Usaha Simpan Pinjam (USP) dan Usaha Sektor Riil (USR) dengan total Rp. 56.235.000 direalisasikan pada awal pencairan dana untuk USP 29 pokmas dan USR dimitrakan. Namun seiring dengan pertambahan pokmas dan pengembangan dana maka modal menjadi naik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Pertambahan Modal UEP selama tahun 2007 – 2012 UPK Subur Desa Bedahlawak

Tahun	USP	% SHU	USR	% SHU
2007	44.988.000	-	11.247.000	-
2008	3.145.725	45	897.750	50
2009	1.940.700	45	769.600	50
2010	4.614.475	50	2.136.000	50
2011	4.910.525	50	2.190.500	50
2012	3.921.075	45	1.998.000	50
Jumlah saat ini	63.520.500		19.238.850	

Sumber : Hasil wawancara yang telah diolah

Untuk mengetahui volume usaha RTM-B setelah adanya program gerdu taskin, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisa ini digunakan untuk menganalisis tiap variabel untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (program gerdu taskin) dan variabel terikat (volume usaha RTM-B), selanjutnya data diolah dan dianalisis guna mendapat jawaban permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan melihat data yang diperoleh di lapangan berdasarkan jenis usaha sebagai berikut :

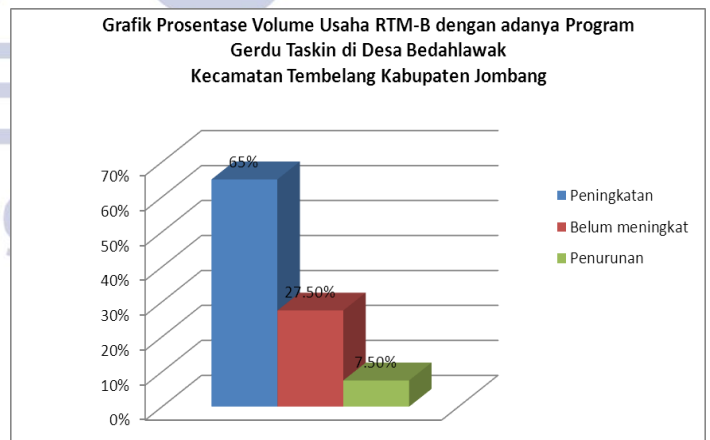
Dagang

Jumlah pokmas (RTM-B) yang melakukan usaha dagang berjumlah 26 orang. Dari jumlah tersebut yang mengalami peningkatan atau batas 50% yaitu sebanyak 20 orang, yang belum mengalami peningkatan 5 orang, dan yang mengalami penurunan usaha 1 orang.

Jasa dan Bertani

Pokmas atau RTM-B yang melakukan kegiatan usaha dalam bidanmg jasa dan pertanian 14 orang, namun yang mengalami peningkatan hanya 6 orang, sedangkan yang belum meningkat 6 orang dan yang mengalami penurunan dalam usaha 2 orang.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui yang mengalami peningkatan dalam usaha sebanyak 26 orang, yang belum mengalami peningkatan sebanyak 11 orang dan yang mengalami penurunan 3 orang. Hasil tersebut diatas dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut :



Hasil analisis volume usaha RTM-B dengan adanya Program Gerdu Taskin di Desa Bedahlawak Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang yang mengalami peningkatan volume

usaha sebesar 65%, sedangkan yang belum mengalami peningkatan atau sama dengan keadaan sebelumnya 27,5%, dan yang mengalami penurunan hanya 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa volume usaha RTM-B mengalami peningkatan dengan adanya bantuan modal dari pelaksanaan program gerdu taskin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Gerdu Taskin dapat membantu penambahan modal usaha untuk rumah tangga miskin berpotensi dalam menjalankan masing-masing usaha atau memulai usaha. Hasil dari pelaksanaan program gerdu taskin akan lebih baik lagi jika, diadakan pembinaan tentang pengelolaan usaha kecil pada anggota atau RTM-B yang mengikuti program gerdu taskin, selanjutnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan usaha kecil terhadap RTM-B agar dapat membuat peluang usaha baru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2007. *Pedoman Umum Program Gerdu Taskin Jawa Timur Tahun 2007*.
- Daulay, Murni. 2009. *Kemiskinan Pedesaan*. Medan; USU Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfa Beta.
- M. Siagan, Yolanda. 2005. *Supply Chain Management*. Jakarta : Grasindo.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.
- <http://karyailmiahremaja.blogspot.com/http://dc143.4shared.com/img/mOeV8-mP/preview.html>
- www.bps.go.id